

**TREN PELATIHAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)  
SEBELUM DAN SEMASA PANDEMI COVID-19**

**TRENDS OF DISTANCE LEARNING TRAINING (PJJ) BEFORE AND  
DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

**Khoirunnisa<sup>1\*</sup>, Suci Hayati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Jambi

\*Corresponding author

E-mail: [khoirunnisa@unja.ac.id](mailto:khoirunnisa@unja.ac.id)

**Abstract**

*The Covid-19 pandemic has had a real impact on various aspects including in the trend of research publication topics related to Distance Learning Training (PJJ Training) and Higher Education Distance Learning (PJJ PT) which has increased sharply. The objectives of this study are to: 1) describe the publication trends of PJJ training and PJJ PT, and 2) analyze the types of scientific publications, research approaches and methods, research subjects, and research links to extension. This research approach is mixed method with Systematic Literature Review (SLR) method using the help of Publish or Perish (PoP) program, Vos Viewers and Microsoft Excel. The results showed that: 1) the trend (tendency) of the number of publications related to Distance Learning Training is more than publications related to Higher Education Distance Learning, especially during the Covid-19 pandemic with a peak in the number of publications in 2021 which reached 512 articles, 2) the type of scientific publications used as a place of publication is more in community service or PKM journals (58.33%) than journal articles (41.67%); the approaches used by at least 10% are qualitative (10.71%), quantitative (10.71%), training and mentoring (15.48%), training and workshops (20.24%) and training and tutorials (26.19%) with direct methods (51.19%), indirect methods (29.76%) while the rest are spread over various other methods; the majority of research subjects on the topic of distance learning training are teachers (71.43%), while a small proportion of subjects on both topics consist of students (9.52%), college students (7.14%), lecturers (4.76%), and the rest are spread on other subjects; and publications on the topic of distance learning training have a strong relationship with training and counseling (96.00%), while publications on the topic of college distance learning have less strong relationship with training and counseling (11.11%).*

**Keywords:** distance learning; publish or perish; systematic literature review; vos viewers

**Abstrak**

Pandemi Covid-19 berdampak nyata pada berbagai aspek termasuk dalam tren topik publikasi hasil penelitian terkait Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh (Pelatihan PJJ) dan Pembelajaran Jarak Jauh Perguruan Tinggi (PJJ PT) yang meningkat tajam. Tujuan penelitian ini untuk: 1) mendeskripsikan tren publikasi pelatihan PJJ dan PJJ PT, dan 2) menganalisis jenis terbitan ilmiah, pendekatan dan metode penelitian, subjek penelitian, dan kaitan penelitian dengan penyuluhan. Pendekatan penelitian ini adalah campuran

(*Mixed Method*) dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) menggunakan bantuan program *Publish or Perish* (PoP), *VosViewers* dan *Microsoft Excel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tren (kecenderungan) jumlah publikasi terkait Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh lebih banyak dibandingkan dengan publikasi terkait Pembelajaran Jarak Jauh Perguruan Tinggi terutama semasa pandemi Covid-19 dengan puncak peningkatan jumlah publikasi terjadi pada tahun 2021 yang mencapai 512 artikel, 2) jenis terbitan ilmiah yang dijadikan tempat publikasi lebih banyak di jurnal pengabdian masyarakat atau PKM (58,33%) daripada jurnal artikel (41,67%); pendekatan yang digunakan minimal 10% adalah kualitatif (10,71%), kuantitatif (10,71%), pelatihan dan pendampingan (15,48%), pelatihan dan workshop (20,24%) dan pelatihan dan tutorial (26,19%) dengan metode langsung (51,19%), metode tidak langsung (29,76%) sementara sisanya menyebar pada berbagai metode lain; mayoritas subjek penelitian topik Pelatihan PJJ adalah guru (71,43%), sementara sebagian kecil subjek pada kedua topik terdiri dari siswa (9,52%), mahasiswa (7,14%), dosen (4,76%), dan sisanya menyebar pada subjek lainnya; dan publikasi topik pelatihan pembelajaran jarak jauh memiliki keterkaitan yang kuat dengan pelatihan dan penyuluhan (96,00%), sementara publikasi topik pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi kurang memiliki keterkaitan yang kuat dengan pelatihan dan penyuluhan (11,11%).

**Kata Kunci:** pembelajaran jarak jauh (pjj); *publish or perish*; *systematic literature review*; *vos viewers*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman, dunia pendidikan pun terus mengalami perkembangan yang signifikan dari berbagai aspek, salah satunya dari cara penyampaian bahan ajar dan sistem pengajaran. Sistem pengajaran yang sebelumnya harus dilaksanakan secara langsung dan tatap muka dinilai paling efektif dan efisien. Namun pada tahun 2020, pada era penyebaran wabah Covid-19 menjadikan sistem pengajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan. Padahal dengan kondisi apapun pendidikan harus tetap berlangsung agar tujuannya dapat dicapai dengan maksimal. Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Artinya, jika pada kondisi darurat pada masa Covid-19 menjadikan proses pembelajaran diberhentikan sementara, maka dapat berdampak pada tidak maksimalnya pengembangan kemampuan, potensi, dan pembentukan dari watak peserta didik di suatu negara.

Solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut agar tujuan pendidikan tetap dapat tercapai meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19 adalah penerapan pembelajaran secara daring atau



Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Karakteristik dari pelaksanaan pembelajaran ini dengan adanya keterpisahan fisik sistem komunikasi dan interaksi antara peserta didik dengan pengajar/instruktur (Moore & Kearsley, 2012; Simonson et al., 2012; Holden & Westfall, 2008). Pembelajaran Jarak Jauh atau *Distance Learning* awal mulanya berkembang pertama kali di Amerika Serikat, Jerman, Perancis dan Inggris. Pada tahun 1840 Sir Isac Pitman mengajar jarak jauh dengan menggunakan surat kemudian pada tahun 1980 *International Corerespodence School* (ICS) membangun sistem perkuliahan *home study courses* sebagai cikal bakal munculnya Pembelajaran Jarak Jauh yang kemudian berkembang hingga saat ini lebih dikenal dengan *e-learning* (Taufik, 2019). Kegiatan pembelajaran ini yang dilakukan sepenuhnya jarak jauh melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya dengan menggunakan berbagai alat komunikasi untuk belajar dari rumah. Sistem PJJ menjadikan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan baik dalam pendidikan formal (dalam kelas) maupun non formal (di luar kelas) sambil tetap menjalankan tugas mereka sehari-hari tanpa terkendala ruang dan waktu.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini biasanya didukung dengan seperangkat media pembelajaran berbasis digital. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan model pembelajaran *e-learning* ini bertujuan meningkatkan kualitas

pembelajaran di manapun dan kapanpun berada dengan memanfaatkan teknologi. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berbasis jaringan pada dunia pendidikan terus mengalami peningkatan, termasuk pada pendidikan jarak jauh pun mengalami peningkatan sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini (Hu & Gramling, 2009). Artinya, dengan adanya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini dapat memudahkan peserta didik dalam mengakses pembelajaran tanpa harus menunggu guru di kelas, ini juga dapat menghemat pengeluaran biaya yang seharusnya dikeluarkan oleh satuan pendidikan. Tujuan dari implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014, yaitu dengan terlaksananya PJJ diharapkan dapat memperluas dan meratakan akses pendidikan yang bermutu serta relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan. Implementasi sistem pembelajaran ini juga dipersepsikan sebagai inovasi pembelajaran di abad 21, dengan sistem pembelajaran yang memiliki daya jangkauan luas, lintas ruang, waktu, dan sosioekonomi (Pannen et al., 2016).

Menurut Kuntarto (2017), kelebihan Pembelajaran Jarak Jauh dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, yaitu dapat memberikan pengalaman baru yang lebih menantang. Pembelajaran ini tidak dibatasi ruang dan waktu, tersedia sumber internet, dan bahan ajar mudah diperbarui, serta dapat meningkatkan kemandirian peserta didik (Waryanto, 2006). Implementasi pembelajaran ini



diintegrasikan dengan penggunaan teknologi digital untuk pembelajaran memang membantu menjaga keberlanjutan pendidikan di masa pandemik Covid-19 sekaligus menjaga keamanan peserta didik dari resiko penularan Covid-19 (Sofianto & Zuhri, 2021).

Selain memiliki banyak keunggulan dan kelebihan, Pembelajaran Jarak Jauh juga memiliki beberapa kekurangan. Adapun kekurangan yang muncul, antara lain dari penggunaan media pembelajaran yang digunakan sering terjadi kecurangan pada saat pengerjaan tugas (tidak jujur), sikap atau etika menurun, dan peserta didik cenderung menjadi malas dikarenakan menganggap remeh penugasan selama Pembelajaran Jarak Jauh. Peserta didik berpikir semua materi akan mudah dipahami dan didapat tanpa mereka mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Selain itu, kurangnya infrastruktur untuk menunjang Pembelajaran Jarak Jauh, dukungan kelembagaan, dan perlu adanya komunikasi yang aktif antara pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan kehadiran peserta didik dalam pembelajaran *online* (Nurmulyadi, 2020). Oleh sebab itu, media Pembelajaran Jarak Jauh ini masih perlu ditingkatkan lagi keefektivan dan efisiensinya agar tercapai visi dan misi sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, juga kendala yang dihadapi pendidik terhadap metode Pembelajaran Jarak Jauh, yaitu kendala sumber daya dan infrastruktur pendidikan yang

menghambat pembelajaran secara signifikan. Lebih spesifik kendala pembelajaran jarak jauh dengan metode daring bagi peserta didik meliputi jaringan internet yang tidak stabil, terlalu banyak tugas, sulit fokus, pulsa kuota terbatas, aplikasi yang rumit, dan lebih senang pembelajaran tatap muka (Mustakim, 2020). Masalah lain yang muncul pada Pembelajaran Jarak Jauh adalah kualitas pembelajaran yang diberikan oleh pengajar yang kurang mendalam, maupun daya tangkap peserta didik yang kurang optimal (Dewi, 2020). Ini menunjukkan bahwa selama pembelajaran pengajar bukan hanya fokus memberikan tugas saja, namun harus memberikan penjelasan yang memadai terkait materi pembelajaran atau sumber belajar.

Implementasi dari Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia sudah dilakukan sejak sebelum Covid 19, namun semakin tinggi intensitas penerapannya pada masa Covid-19 dan setelahnya. Kendati hal ini pun banyak ditemukan penelitian terkait penerapan dan analisis dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Pendidikan formal, salah satunya di Perguruan Tinggi. Hasil penelitian fokus kepada desain Pembelajaran Jarak Jauh dan yang lainnya membahas pada analisis pengaruh dari Pembelajaran Jarak Jauh terhadap kemampuan peserta didik. Selain itu, juga beberapa penelitian membahas penunjang dan penghambat pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Napitupulu, 2020). Solusi



yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut agar tujuan pendidikan tetap dapat tercapai meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19 adalah penerapan pembelajaran secara daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), namun belum ada penelitian yang meninjau kumpulan informasi terkait Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terutama dalam perspektif pelatihan pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut menjadi penting dilakukan karena penerapan PJJ yang secara mendadak akibat situasi kondisi yang tidak diharapkan, yakni pandemi Covid-19 perlu dikaji lebih dahulu dalam sudut pandang pelatihan sebagai upaya dalam mempersiapkan atau merencanakan penerapan PJJ.

Terkait hal tersebut, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya terutama dalam kajian Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang berfokus pada metodologi yang digunakan. Selain itu, perbedaan lainnya antara lain pertama, penelitian ini difokuskan pada publikasi artikel ilmiah yang telah diterbitkan pada jurnal dari tahun 2017 hingga tahun 2022. Kedua, penelitian ini mengkaji publikasi artikel dengan topik Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang terekap google scholar. Meskipun demikian, perbedaan ketiga penelitian ini adalah menganalisis perbandingan pada berbagai aspek dalam publikasi dengan kata kunci pelatihan pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi. Pada kata kunci kedua, penulis menganggap bahwa pelatihan

pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi adalah dua hal berbeda namun memiliki esensi yang sama dalam perspektif penyuluhan. Istilah penyuluhan itu sendiri adalah kegiatan secara sadar untuk membantu pembentukan opini dan pengambilan keputusan masyarakat. Hal tersebut memberikan arti bahwa penyuluhan sebagai sebuah upaya untuk mengubah kehidupan sosial masyarakat agar lebih mandiri dan berdaya (Rohman dan Nugraha, 2017). Hal tersebut didukung dari hasil penelitian Prihatini dan Rustamaji (2022) bahwa keberhasilan penyuluhan dapat dilihat pada kinerja yang ditunjukkan penyuluh dalam menjalankan tugas pokok dan profesionalnya. Dalam konteks penyuluhan agama, kinerja penyuluh agama dikatakan baik ketika penyuluh mampu menjalankan tugas pokok dan fungsi sesuai indikator yang ada dalam PERMENPAN RB No. 9 Tahun 2021 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama.

Oleh karena itu, proses analisis studi literatur menggunakan program *Publish or Perish* (PoP) pada publikasi yang terekap google scholar sejak tahun 2017 hingga 2022, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang mengkaji Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh. Adapun rumusan masalah yang disusun antara lain: (1) bagaimana tren (kecenderungan) jumlah publikasi terkait Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembelajaran Jarak Jauh





Perguruan Tinggi sebelum dan semasa pandemi Covid-19? (2) apa saja jenis jurnal yang dijadikan tempat publikasi terkait Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Pembelajaran Jarak Jauh Perguruan Tinggi, (3) bagaimana ragam pendekatan dan metode penelitian atau penyuluhan yang digunakan dalam publikasi terkait Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Pembelajaran Jarak Jauh Perguruan Tinggi? (4) siapa subjek yang dijadikan responden atau informan dalam publikasi Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh PJJ) dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Perguruan Tinggi? (5) bagaimana keterkaitan publikasi Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh PJJ) dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Perguruan Tinggi dengan penyuluhan?

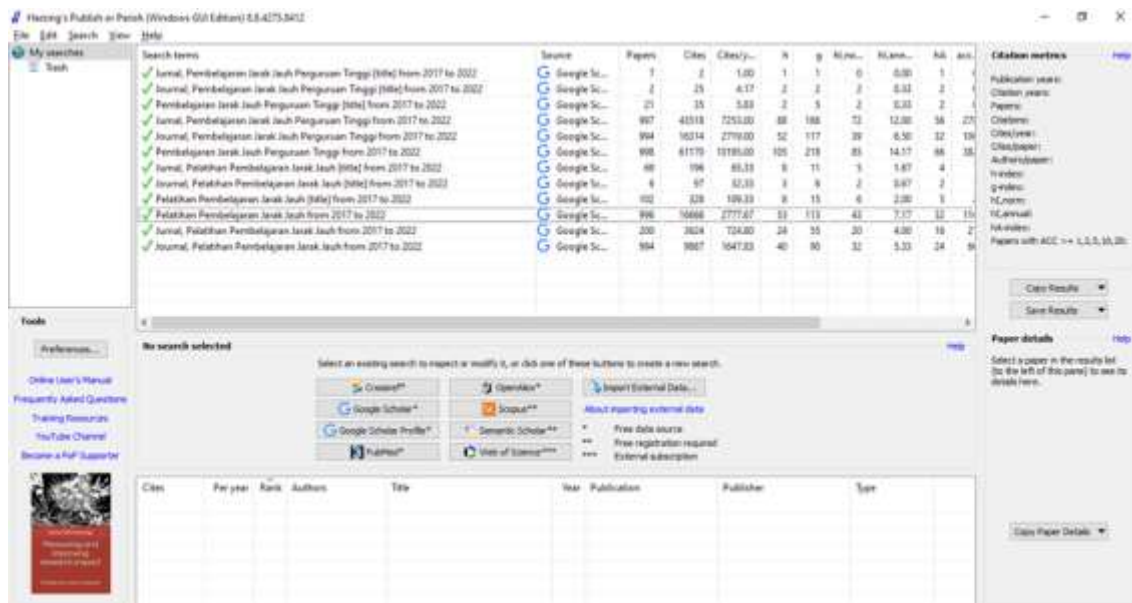
## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) yang difokuskan pada kajian dari berbagai penelitian yang telah dipublikasikan di jurnal ilmiah. Metode ini mengadaptasi dengan modifikasi dari metode yang digunakan oleh Fauzi & Pradipta (2018). Adapun pada metode ini, peneliti mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua data publikasi yang ada mengenai Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Pembelajaran Jarak Jauh Perguruan Tinggi dalam rentang tahun 2017 hingga tahun 2022. Metadata yang dikumpulkan adalah data artikel ilmiah Pelatihan

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Pembelajaran Jarak Jauh Perguruan Tinggi. Seluruh artikel diambil dari publikasi jurnal yang terdaftar di Google Scholar dari tahun 2017 sampai dengan 2022 melalui program *Publish or Perish* (PoP).

Adapun pencarian metadata tersebut dimulai dari: 1) memasukan topik pelatihan pembelajaran jarak jauh pada kolom *keywords* dengan batasan jenis publikasi *journal* dan jumlah yang dihasilkan 1000 dalam rentang tahun 2017-2022, 2) memasukan topik pelatihan pembelajaran jarak jauh pada kolom *keywords* dengan batasan jenis publikasi jurnal dan jumlah yang dihasilkan 1000 dalam rentang tahun 2017-2022, 3) memasukan topik pelatihan pembelajaran jarak jauh pada kolom *keywords* dengan batasan hanya pada jumlah yang dihasilkan 1000 dalam rentang tahun 2017-2022, 4) memasukan topik pelatihan pembelajaran jarak jauh pada kolom *title words* dengan batasan jenis publikasi jurnal dan jumlah yang dihasilkan 1000 dalam rentang tahun 2017-2022, 5) memasukan topik pelatihan pembelajaran jarak jauh pada kolom *title words* dengan batasan jenis publikasi jurnal, jumlah yang dihasilkan 1000 dalam rentang tahun 2017-2022, 6) memasukan topik pelatihan pembelajaran jarak jauh pada kolom *title words* dengan batasan hanya pada jumlah yang dihasilkan 1000 dalam rentang tahun 2017-2022.





**Gambar 1.** Proses pencarian metadata topik pelatihan pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi

Kemudian dilanjutkan dengan pencarian topik Pembelajaran Jarak Jauh Perguruan Tinggi dengan langkah yang sama ketika melakukan pencarian topik Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh. Adapun langkah tersebut, yaitu: 1) memasukan topik pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi pada kolom *keywords* dengan batasan hanya pada jumlah yang dihasilkan 1000 dalam rentang tahun 2017-2022; 2) memasukan topik pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi pada kolom *keywords* dengan batasan jenis publikasi *journal* dan jumlah yang dihasilkan 1000 dalam rentang tahun 2017-2022; 3) memasukan topik pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi pada kolom *keywords* dengan batasan jenis publikasi jurnal dan jumlah yang dihasilkan 1000 dalam rentang tahun 2017-2022, 4) memasukan topik pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi pada kolom *title words* dengan batasan hanya pada jumlah yang

dihasilkan 1000 dalam rentang tahun 2017-2022, 5) memasukan topik pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi pada kolom *title words* dengan batasan jenis publikasi *journal* dan jumlah yang dihasilkan 1000 dalam rentang tahun 2017-2022, 6) memasukan topik pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi pada kolom *title words* dengan batasan jenis publikasi jurnal dan jumlah yang dihasilkan 1000 dalam rentang tahun 2017-2022. Proses pencarian metadata tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

Hasil dari pencarian metadata, penulis menganalisis lebih lanjut menggunakan program *VosViewer* untuk melihat kecenderungan (tren) topik kajian publikasi selama tahun 2017-2022. Langkah terakhir, penulis berupaya membandingkan kedua topik yang dianalisis menggunakan *microsoft excel* untuk mendapatkan *gap* yang bisa jadi dianggap sebagai sebuah kebaruan

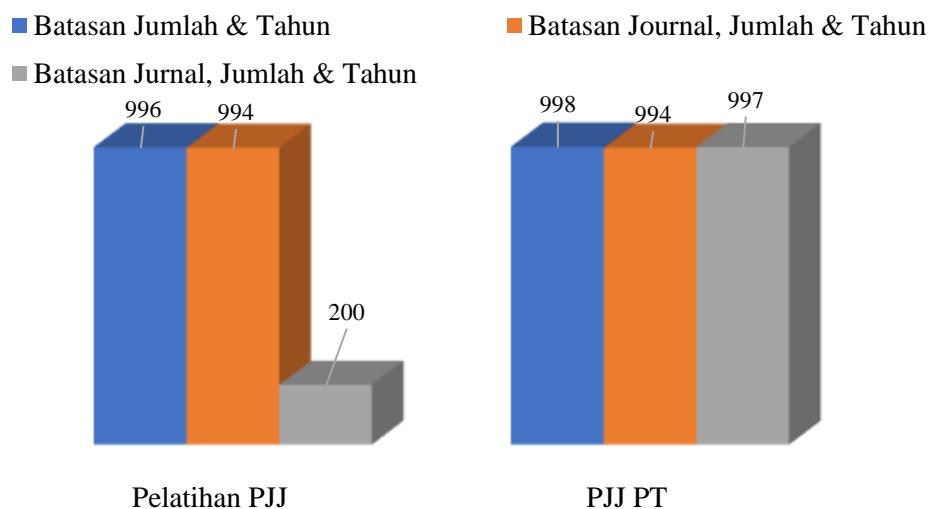


(*novelty*) penelitian berdasarkan beberapa aspek analisis. Aspek tersebut, meliputi 1) tahun penerbitan, 2) jenis jurnal, 3) pendekatan penelitian atau penyuluhan, 4) metode penelitian atau penyuluhan, 5) subjek penelitian atau penyuluhan, dan 6) keterkaitan dengan penyuluhan. Adapun waktu pengambilan data penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 Maret 2023 mulai pukul 15.15 WIB.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian metadata menggunakan program *Publish or Perish* (PoP) dengan memasukkan topik pelatihan pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi pada kolom *keywords* dapat dilihat pada Gambar 2. Dalam pencarian ini penulis memberikan batasan hanya pada jumlah publikasi yang dihasilkan

(*maximum number of results*) sebanyak 1000 dalam rentang tahun 2017-2022. Selain itu, juga penulis menyertakan (menyentang) catatan sitasi (*CITATION records*) dan paten (*patents*). Adapun pencarian metadata dengan memasukkan topik pelatihan pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi pada kolom *title words* menunjukkan hasil data publikasi yang lebih sedikit dari pada ketika mencari metadata pada kolom *keywords*. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa kata kunci (*keywords*) memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan informasi kepada pembaca atau penulis lain terkait penelitian yang kita hasilkan dan laporkan dalam publikasi di jurnal ilmiah secara *online*. Perbedaan yang signifikan dari hasil pencarian sebuah topik publikasi pada *keywords* dan *title words* dapat dilihat pada Gambar 3.



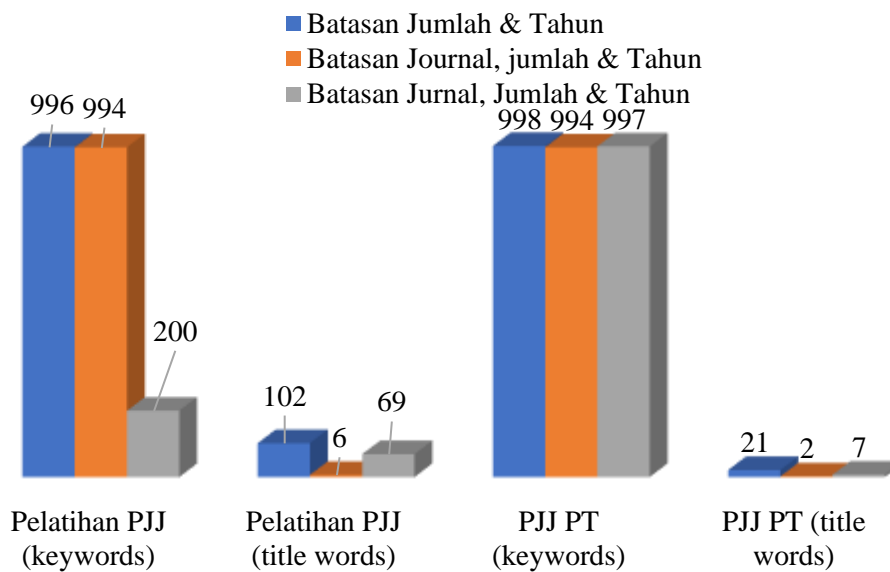
**Gambar 2.** Perbandingan metadata topik publikasi Pelatihan PJJ dengan PJJ Perguruan Tinggi pada kolom *keywords*





Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa metadata kedua topik secara umum yang diperoleh menggunakan batasan hanya pada jumlah publikasi yang dihasilkan sebanyak 1000 dalam rentang tahun 2017-2022 tidak jauh berbeda. Hanya saja perbedaan yang signifikan dapat dilihat pada pencarian

kedua topik ketika memberikan batasan jenis publikasi dalam bentuk atau kata jurnal. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa penerbit jurnal yang memiliki nama terbitan dengan kata jurnal lebih banyak menerbitkan publikasi dengan topik pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi



**Gambar 3.** Perbandingan hasil pencarian metadata topik publikasi Pelatihan PJJ dan PJJ Perguruan Tinggi pada kolom *keywords* dan *title words*

Apabila dilihat lebih jauh pada Gambar 3 maka topik publikasi pelatihan pembelajaran jarak jauh masih jauh lebih banyak dari pada topik publikasi pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi ketika pencarian topik dilakukan dengan cara memasukan topik publikasi pada kolom *title words*. Hal tersebut memberikan arti bahwa pemilihan *keywords* terkadang bisa tidak sejalan atau tidak memiliki makna yang relevan dengan pemilihan judul publikasi. Pada topik publikasi terkait pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi dapat dilihat bahwa topik tersebut yang tertulis pada

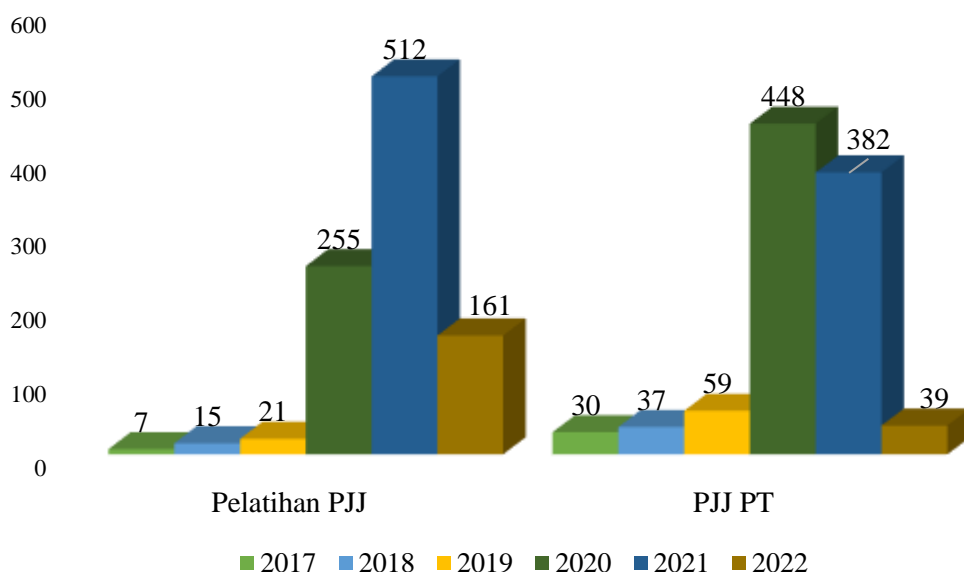
judul sedikit lebih banyak diperoleh melalui pencarian pada kolom *keywords* namun menghasilkan topik publikasi yang lebih sedikit ketika pencarian topik dilakukan pada kolom *title words*. Sebaliknya, topik pelatihan pembelajaran jarak jauh yang dihasilkan lebih sedikit pada pencarian dalam kolom *keywords* menghasilkan data yang lebih banyak ketikan pencarian topik dilakukan pada kolom *title words*.

Metadata kedua topik yang didapatkan melalui program PoP dengan memasukkan topik pencarian pada kolom *keywords* yang dibatasi pada



jumlah publikasi yang dihasilkan 1000 dalam rentang tahun 2017-2022 kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*. Analisis tersebut

dilakukan untuk melihat tren publikasi kedua topik dari tahun ke tahun sebelum dan semasa pandemi Covid-19. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Perbandingan tren topik publikasi pelatihan pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi

Gambar 4 menunjukkan bahwa topik publikasi pelatihan pembelajaran jarak jauh mengalami peningkatan yang signifikan mulai tahun 2020. Adapun puncak peningkatan jumlah publikasi terjadi pada tahun 2021 dengan total publikasi mencapai 512 artikel. Hal tersebut bertolak belakang bila dibandingkan dengan topik kajian pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi yang mengalami puncak peningkatan publikasi pada tahun 2020. Adapun tahun 2021 topik pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi mengalami penurunan dan kembali turun dengan signifikan pada tahun 2022. Gambar 4 juga menunjukkan bahwa meskipun

topik pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi mengalami puncak peningkatan jumlah publikasi yang signifikan pada tahun 2020 sebanyak 2 kali lipat dari topik pelatihan pembelajaran jarak jauh, namun pada tahun 2021 topik pelatihan pembelajaran jarak jauh meningkat melebihi topik pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi. Terlebih lagi, pada tahun 2022 menunjukkan hal yang lebih nyata bahwa kedua topik mengalami penurunan jumlah publikasi namun topik pelatihan pembelajaran jarak jauh masih lebih tinggi daripada topik pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi.

Kondisi demikian memberikan arti bahwa topik pembelajaran jarak jauh

semasa pandemi Covid-19 mengalami peningkatan yang cukup tajam. Artinya, kondisi pandemi Covid-19 memberikan dampak nyata pada kegiatan pembelajaran *online* termasuk di dalamnya adalah pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Selain itu, kedua topik tersebut yang tinggi pada publikasi tahun 2020 dan 2021 memberikan arti juga bahwa objek kajian pelatihan dan pembelajaran jarak jauh semasa pandemi Covid-19 mulai dikenal secara luas di masyarakat sehingga penulis artikel memunculkan kata pelatihan dan pembelajaran jarak jauh pada *keywords*. Apalagi tahun 2021 menjadi tahun yang mendukung secara penuh pembelajaran jarak jauh di berbagai satuan pendidikan termasuk pada perguruan tinggi karena kondisi pandemi Covid-19 di Indonesia yang memprihatinkan.

Hal tersebut sebagai penerapan nyata di lapangan dari aturan pemberlakuan pembelajaran jarak jauh di perguruan tinggi melalui Surat Edaran Dirjen Dikti nomor 1 tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Maraknya penelitian yang telah dilakukan dan ditemukan dalam bentuk jurnal dengan topik PJJ menandakan bahwa pada pendidikan di Indonesia terus berjalan meskipun dalam kondisi darurat Covid-19 yang mengharuskan tidak adanya kontak fisik atau menghindari terjadinya kerumunan massa di dalam proses pembelajaran (Firman & Rahayu, 2020). Upaya yang dilakukan

pemerintah di antaranya dengan memberikan berbagai pelatihan dan penyuluhan terkait pengembangan strategi pembelajaran berupa aneka ragam aplikasi PJJ salah satunya Portal Rumah Belajar atau *flatfrom online* lainnya (Kemendikbud, 2020).

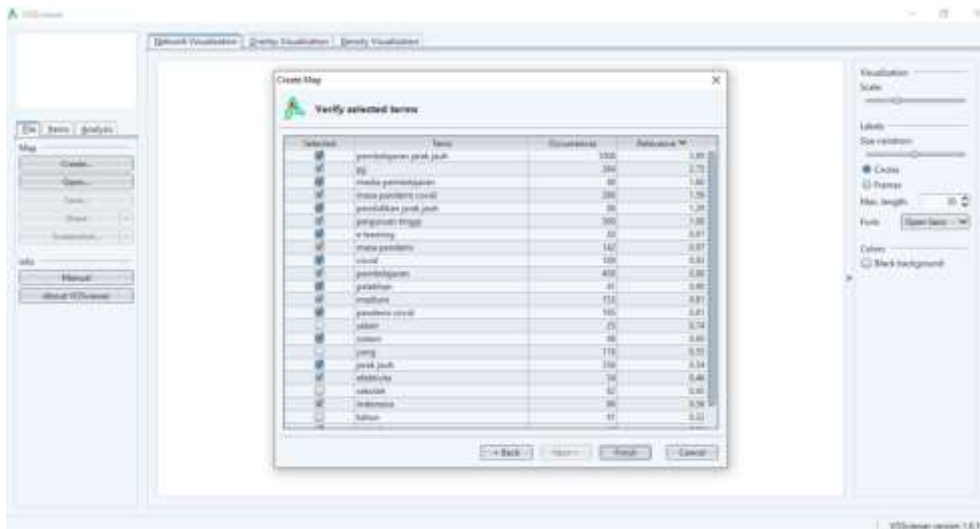
Selain itu, pemerintah juga melakukan berbagai upaya lain untuk meminimalisasi penyebaran Covid-19 dengan mengeluarkan berbagai kebijakan nyata, antara lain 1) pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 tahun 2020, 2) Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat yang cukup ketat sejak awal tahun 2021, 3) penyesuaian sistem kerja kerja Pegawai Aparatur Sipil Negara pada masa PPKM darurat Covid-19 di Wilayah Jawa dan Bali melalui Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2021.

Metadata yang dihasilkan seperti yang tertuang dalam Gambar 4, penulis melakukan analisis lanjutan menggunakan program *VosViewer* untuk mendapatkan informasi lainnya terkait pelatihan pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi. Langkah pertama setelah mendapatkan metadata kedua topik menggunakan PoP adalah menyimpan metadata tersebut dalam format *file.ris*. Data publikasi hasil pencarian kedua topik pada kolom *keywords* dengan batasan hanya pada jumlah yang dihasilkan 1000 dalam rentang tahun



2017-2022 penulis masukkan pada program VosViewer dan memilih *term* yang penulis anggap sesuai kriteria

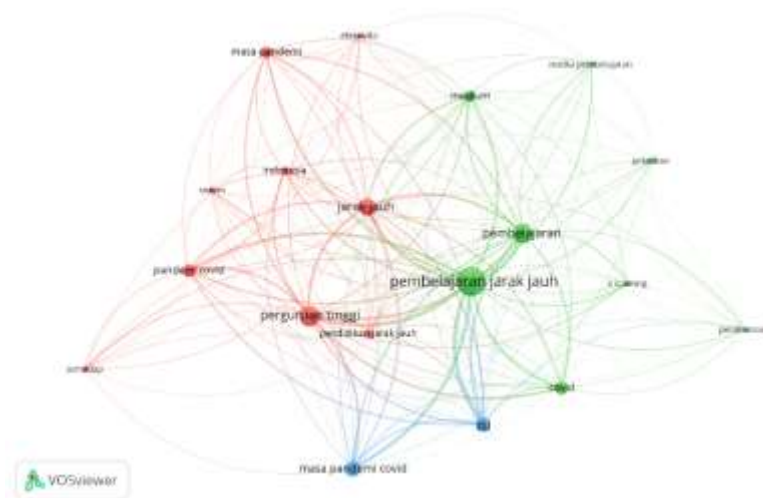
dengan objek kajian seperti terlihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Term pilihan peneliti berdasarkan kriteria objek kajian

Pada Gambar 5 dapat dilihat bahwa dari 23 *terms* yang ada diseleksi sesuai dengan kriteria yang menurut penulis paling sesuai dengan objek kajian sehingga menghasilkan 19 *term* saja yang memenuhi kriteria. Hasil seleksi 19 *term* tersebut kemudian penulis visualisasikan pada bagian *network visualization, overlay visualization* dan *density visualization*.

Ketiga visualisasi tersebut kemudian penulis analisis satu persatu. Pada Gambar 6 dapat dilihat hasil visualisasi pada bagian *network* yang memiliki arti bahwa 19 *term* kedua topik memiliki keterkaitan antara satu dan lainnya dengan jumlah kluster sebanyak 3, jaringan (*link*) sebanyak 157 dan kekuatan jaringan total (*total link strength*) sebanyak 3368.



**Gambar 6.** Network Visualization Pembelajaran Jarak Jauh pada Perguruan Tinggi



Adapun ketiga klaster berbeda dari 19 *term* yang saling berkaitan atau relevan dengan objek kajian seperti

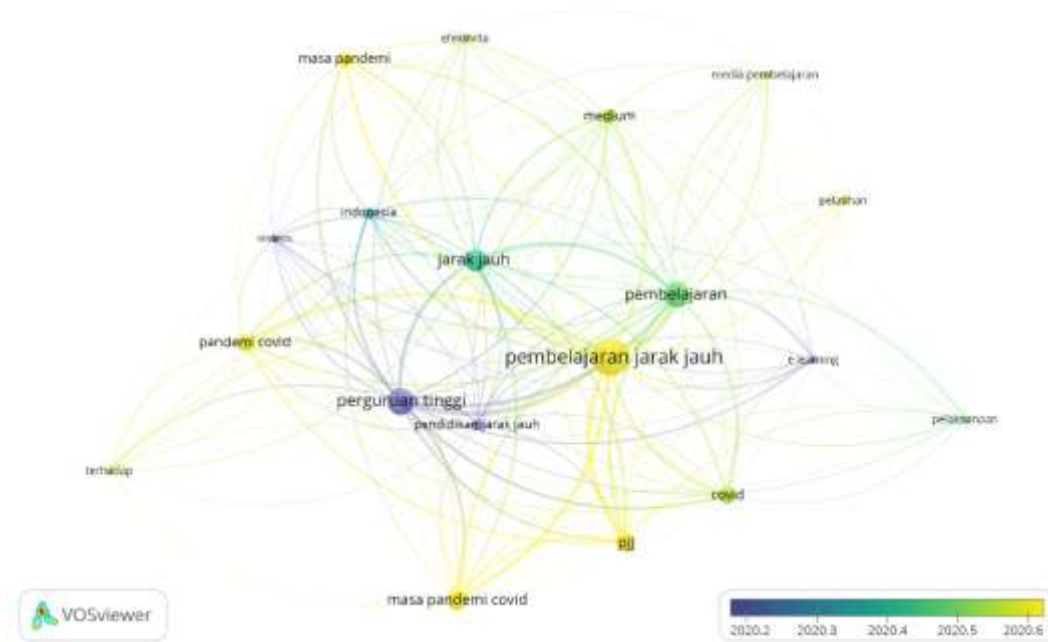
terlihat pada Gambar 6 dapat dilihat lebih lanjut pada Tabel.

**Tabel 1.** Pembagian klaster 19 *term* pelatihan pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi berdasarkan warna

No	Klaster	Warna	Item
1	1	Merah	Efektivitas, sistem, jarak jauh, pendidikan jarak jauh, masa pandemi, pandemi covid, terhadap, perguruan tinggi, Indonesia
2	2	Biru	PJJ, masa pandemi covid
3	3	Hijau	Pelaksanaan, pelatihan, pembelajaran, pembelajaran jarak jauh, medium, media pembelajaran, e-learning, covid

Hasil analisis visualisasi jaringan (*network visualization*) kemudian dianalisis kembali dengan melihat ke-19

*term* berdasarkan tahun terbit seperti yang terlihat pada Gambar 7.



**Gambar 7.** Overlay Visualization Pembelajaran Jarak Jauh pada Perguruan Tinggi

Gambar 7 menunjukkan bahwa kajian pelatihan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid merupakan kajian yang sedang berkembang pada tahun 2020. Hal tersebut menjadi sebuah bukti bahwa pelatihan dan pembelajaran

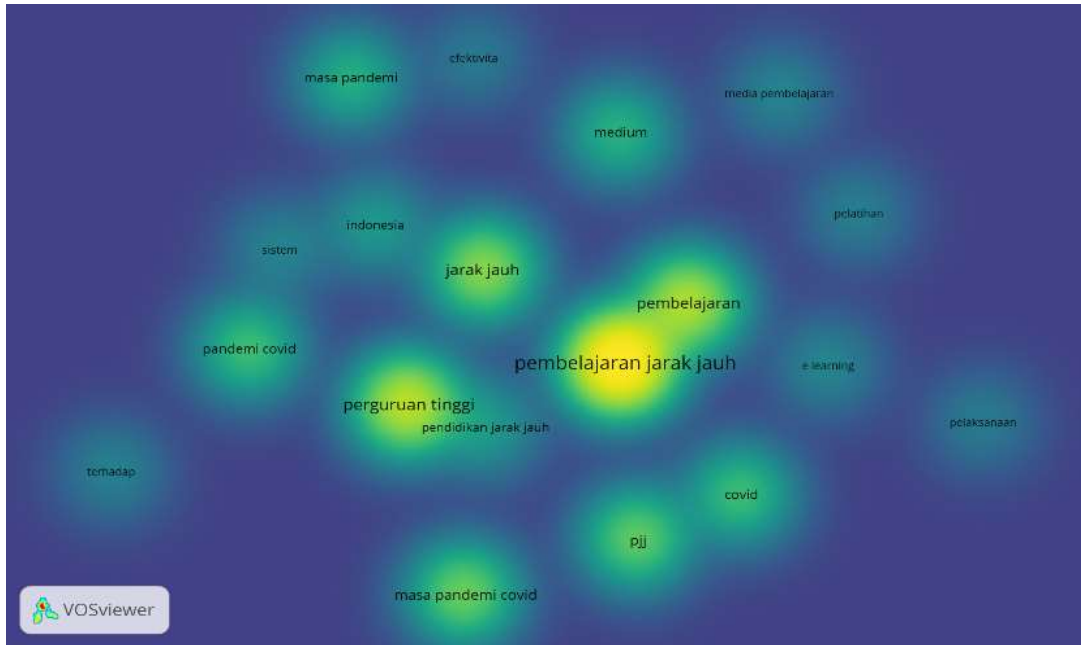
jarak jauh sebagai sebuah fenomena nyata yang terjadi akibat kondisi yang tidak terhindarkan, yaitu bencana non alam yang dikenal dengan pandemi COVID-19. Selain itu, hasil analisis pada *density visualization* seperti yang





terlihat pada Gambar 8 juga menunjukkan bahwa kajian pembelajaran jarak jauh pada perguruan tinggi sudah mulai banyak dilakukan

seiring dengan kondisi pandemi Covid-19 yang mulai menyebar di Indonesia pada awal tahun 2020.



**Gambar 8.** Density Visualization Pembelajaran Jarak Jauh pada Perguruan Tinggi

Pada Gambar 8 juga menunjukkan bahwa kajian efektivitas pelaksanaan pelatihan pendidikan jarak jauh pada masa pandemi masih sangat relevan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Adapun objek kajian lain yang masih relevan untuk dilakukan penelitian adalah efektivitas media pembelajaran dan sistem e-learning pada masa pandemi Covid-19. Kedua kajian tersebut dapat dilakukan di wilayah Indonesia mengingat proses pembelajaran pada perguruan tinggi di Indonesia saat ini sudah mulai menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh. Terkait hasil efektivitas pelaksanaan PJJ dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek. Penelitian terkait ini dilakukan oleh Lubis, W. (2020) yang mendapatkan hasil bahwa ketidaksiapan

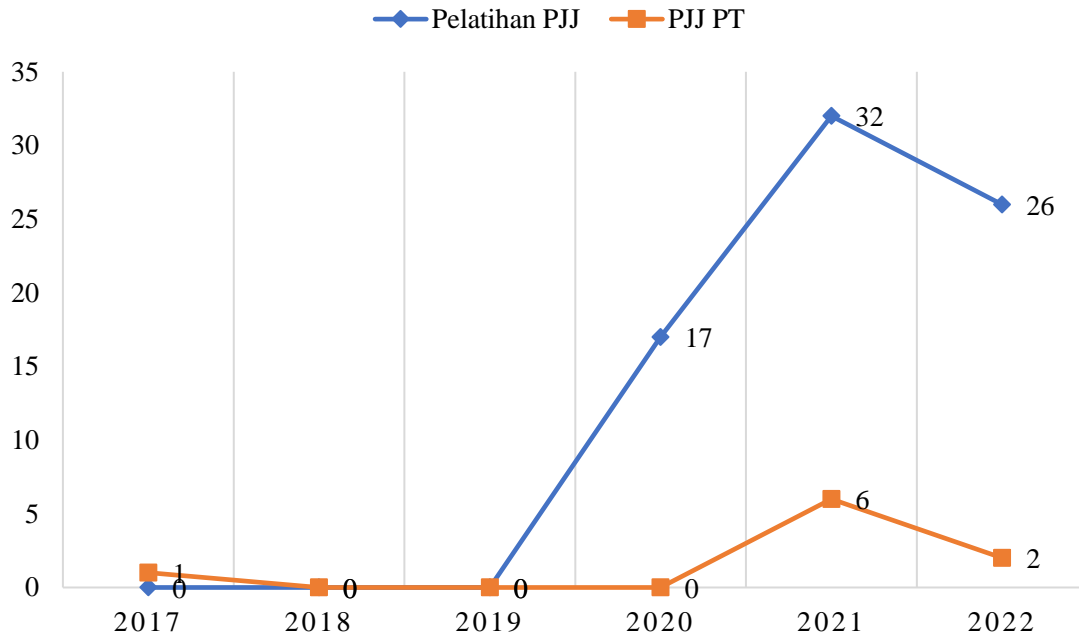
sarana prasarana seperti teknologi menjadi suatu hambatan utama dalam berlangsungnya kegiatan belajar online dalam PJJ. Selain itu juga masalah interaksi sosial antara siswa dan guru serta ekonomi peserta didik yang belum siap menjadi hambatan dalam efektivitas pelaksanaan PJJ (Abidin et al., 2020).

Apabila data Gambar 3 dianalisis lebih lanjut dengan pencarian topik pada kolom *title word* yang dibatasi pada jenis penerbit, yaitu jurnal dan *journal* termasuk tahun terbitan dari tahun 2017 hingga 2022 maka menghasilkan informasi seperti tertuang pada Gambar 9. Analisis lebih lanjut tersebut dilakukan untuk melihat perbandingan berbagai aspek yang ada dalam publikasi tersebut, seperti tahun terbitan, jenis jurnal, pendekatan penelitian atau



penyuluhan, metode penelitian atau penyuluhan, subjek penelitian atau

penyuluhan, dan keterkaitan dengan penyuluhan.

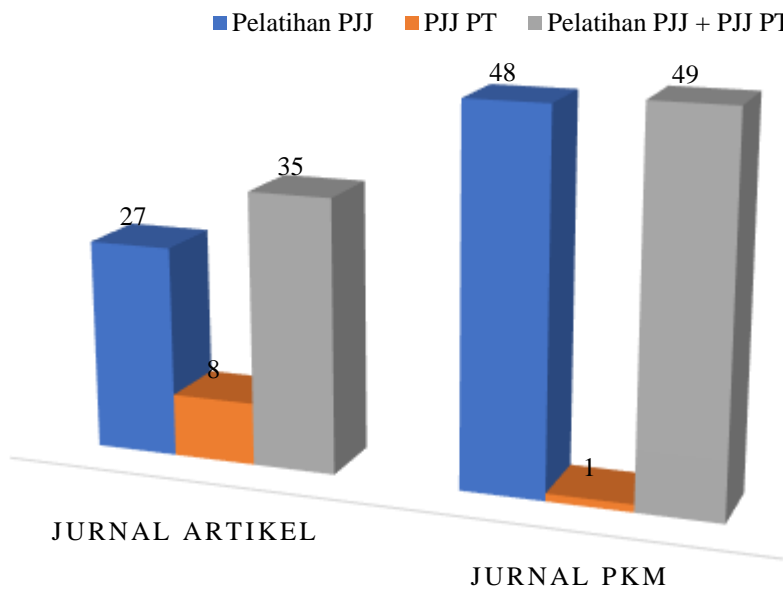


**Gambar 9.** Perbandingan tren tahun publikasi topik pelatihan pembelajaran jarak jauh dan pembelajarannya jarak jauh perguruan tinggi dengan batasan jurnal

Gambar 9 menunjukkan bahwa topik publikasi pelatihan pembelajaran jarak jauh dengan batasan jenis terbitan jurnal sebelum dan selama pandemi Covid-19 lebih banyak daripada topik publikasi pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi. Meskipun tren penerbitan topik pelatihan pembelajaran jarak jauh belum ada pada kondisi sebelum pandemi (2017-2019), namun topik tersebut melonjak tinggi pada tahun 2020 yang puncaknya pada tahun 2021. Tahun tersebut adalah tahun ketika pandemi Covid-19 di Indonesia mulai menyebar

ke berbagai wilayah. Adapun tren publikasi dengan topik pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi tidak terlalu melonjak tinggi seperti topik pelatihan pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut memberikan gambaran pandemi Covid-19 tidak membawa dampak yang signifikan terhadap publikasi topik tersebut. Apalagi pada tahun 2017 menunjukkan informasi bahwa telah ada publikasi dengan topik pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi meskipun dengan jumlah yang terbatas, yakni 1 publikasi.



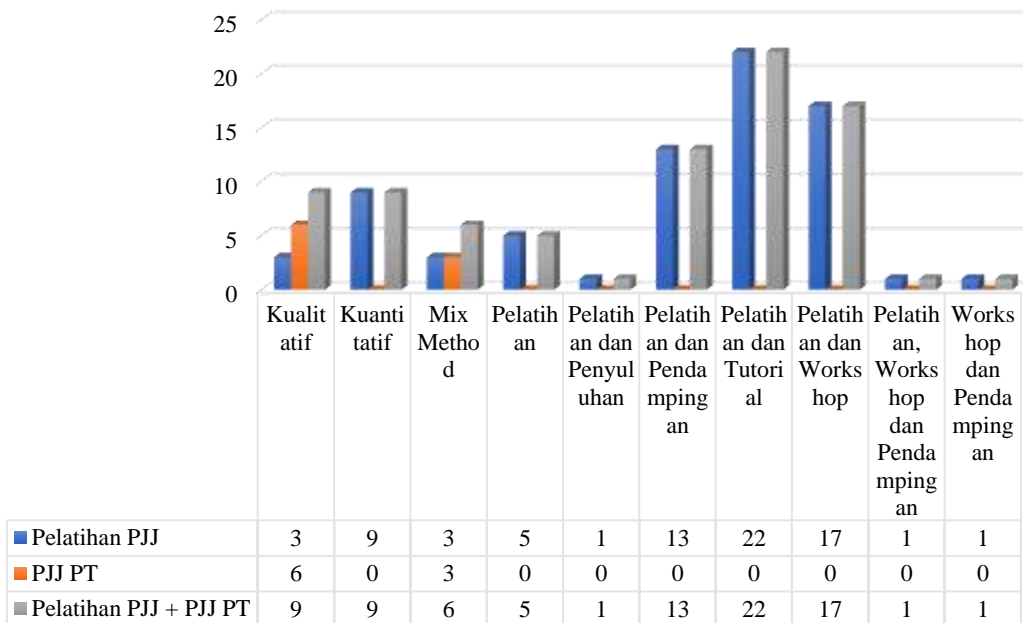


**Gambar 10.** Perbandingan jenis jurnal tempat publikasi topik pelatihan pembelajaran jarak jauh dan pembelajarannya jarak jauh perguruan tinggi dengan batasan jurnal sebelum dan semasa pandemi Covid-19

Gambar 10 menunjukkan informasi bahwa publikasi topik pelatihan pembelajaran jarak jauh lebih banyak diterbitkan di jurnal dengan jenis pengabdian masyarakat (PKM) daripada di jurnal artikel. Hal berbeda pada topik pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi yang lebih banyak diterbitkan di jurnal berjenis berkala ilmiah artikel bukan jurnal pengabdian masyarakat. Kondisi demikian memberikan arti bahwa penelitian dengan topik pelatihan pembelajaran jarak jauh identik dengan kajian penyuluhan. Hal tersebut, mengingat bahwa penyuluhan adalah sebuah kegiatan pendidikan non formal yang memiliki prinsip untuk memberdayakan masyarakat dengan jalan pengabdian di masyarakat. Ini

bertujuan untuk memberikan informasi tentang PJJ pada masa Covid-19. Penyuluhan ini dianggap penting, karena para peserta didik masih belum dapat beradaptasi maksimal terkait cara dan proses PJJ (Widiyanto, et al., 2021). Hasil dari kegiatan penyuluhan, maka peserta didik, pendidik, dan orang tua mengetahui mengenai berbagai cara pelaksanaan PJJ serta cara mengatasi kejenuhan belajar anak di masa pandemi Covid-19 (Pratiwi & Fitriyana, 2021).

Kemudian Apabila kedua topik digabungkan juga menunjukkan hasil bahwa publikasi lebih banyak diterbitkan pada jurnal berjenis jurnal ilmiah pengabdian masyarakat bukan jurnal artikel.



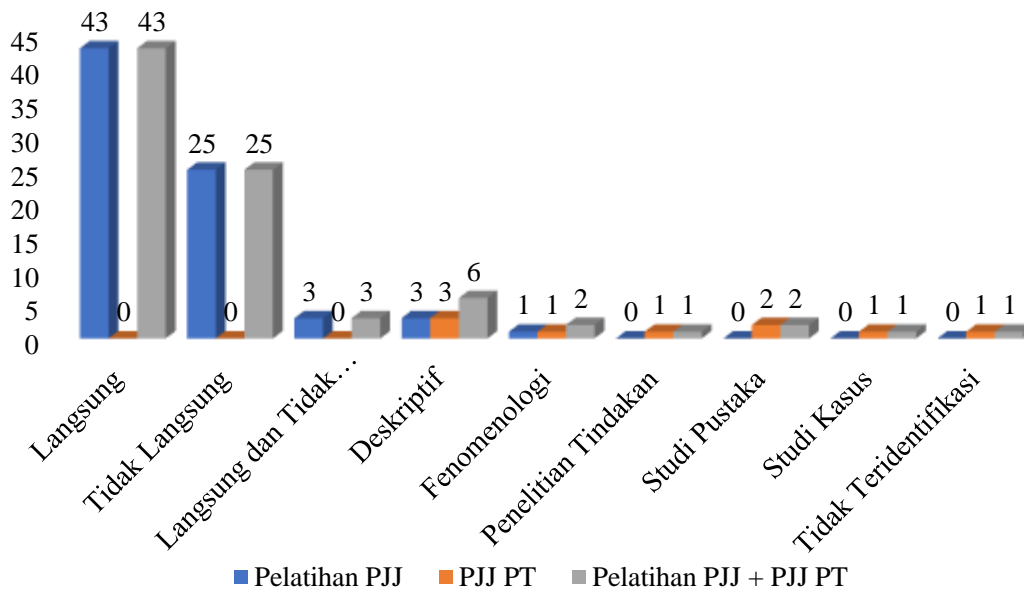
**Gambar 11.** Perbandingan pendekatan publikasi topik pelatihan pembelajaran jarak jauh dan pembelajarannya jarak jauh perguruan tinggi dengan batasan jurnal sebelum dan semasa pandemi Covid-19

Gambar 11 menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan pada publikasi dengan topik pelatihan pembelajaran jarak jauh lebih beragam daripada topik publikasi pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi. Meskipun demikian, hal tersebut kurang memiliki makna yang berarti karena jumlah publikasi sebelum dan semasa pandemi Covid-19 topik keduanya berbeda secara signifikan seperti yang terlihat pada Gambar 9. Apabila dilihat pada jumlah pendekatan kualitatif dan *mix method* yang digunakan menunjukkan bahwa topik pembelajaran perguruan tinggi memiliki dua kali lipat jumlah publikasi dengan pendekatan kualitatif dibandingkan pada topik pelatihan pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut dapat dipahami bahwa kajian topik pelatihan pembelajaran jarak jauh lebih maksimal ketika menggunakan

pendekatan penelitian kuantitatif atau *mix method* daripada kualitatif karena pengukuran pelatihan pembelajaran jarak jauh identik dengan pengukuran perubahan perilaku yang dapat dilihat, diamati dan diukur secara ilmiah menggunakan perhitungan angka-angka atau statistik. Kondisi demikian menambah arti bahwa penelitian terkait topik pelatihan, pembelajaran jarak jauh termasuk pendampingan yang secara prinsip adalah bagian atau bentuk lain dari penyuluhan masih relevan dan memungkinkan untuk dilakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, Gambar 11 juga memberikan arti bahwa pendekatan penelitian yang digunakan pada kedua topik yang dianalisis minimal 10% adalah kualitatif (10,71%), kuantitatif (10,71%), pelatihan dan pendampingan (15,48%),



pelatihan dan workshop (20,24%) dan pelatihan dan tutorial (26,19%).



**Gambar 12.** Perbandingan metode publikasi topik pelatihan pembelajaran jarak jauh dan pembelajarannya jarak jauh perguruan tinggi dengan batasan jurnal sebelum dan semasa pandemi Covid-19

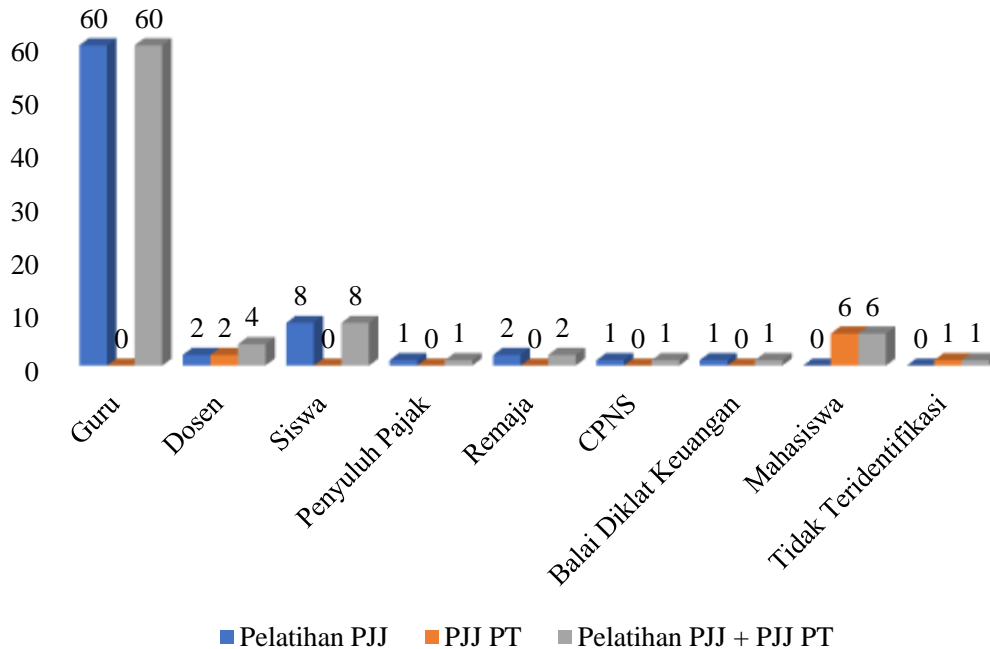
Gambar 12 menunjukkan bahwa metode yang digunakan pada publikasi dengan topik pelatihan pembelajaran jarak jauh lebih banyak dengan metode langsung (51,19%) kemudian metode tidak langsung (29,76%) sementara sisanya menyebar pada berbagai metode lain. Adapun topik pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi hanya menggunakan metode deskriptif, fenomenologi, penelitian tindakan, studi pustaka, dan studi kasus termasuk ada yang tidak teridentifikasi. Data tersebut memberikan penekanan bahwa publikasi pelatihan pembelajaran jarak jauh adalah jenis publikasi yang berorientasi pada sebuah kegiatan lapangan yang kemudian diterbitkan pada jurnal pengabdian masyarakat bukan jurnal

artikel penelitian. Hal tersebut sejalan dengan temuan jenis jurnal tempat publikasi kedua topik yang terlihat pada Gambar 10. Apabila mengacu pada Gambar 11, Gambar 10 juga menunjukkan bahwa penggunaan metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif pada topik pelatihan pembelajaran jarak jauh memberikan arti bahwa 1 dari 3 metode deskriptif tersebut adalah bentuk metode penelitian dalam pendekatan kuantitatif, sementara lainnya adalah pendekatan kualitatif. Artinya, ada penulis yang mengartikan deskriptif sebagai metode analisis dari pendekatan kualitatif, ada juga yang mengartikan sebagai metode analisis dari pendekatan kuantitatif yang biasa





dilakukan dengan perhitungan distribusi frekuensi dan persentase.



**Gambar 13.** Perbandingan subjek penelitian pada publikasi topik pelatihan pembelajaran jarak jauh dan pembelajarannya jarak jauh perguruan tinggi dengan batasan jurnal sebelum dan semasa pandemi Covid-19

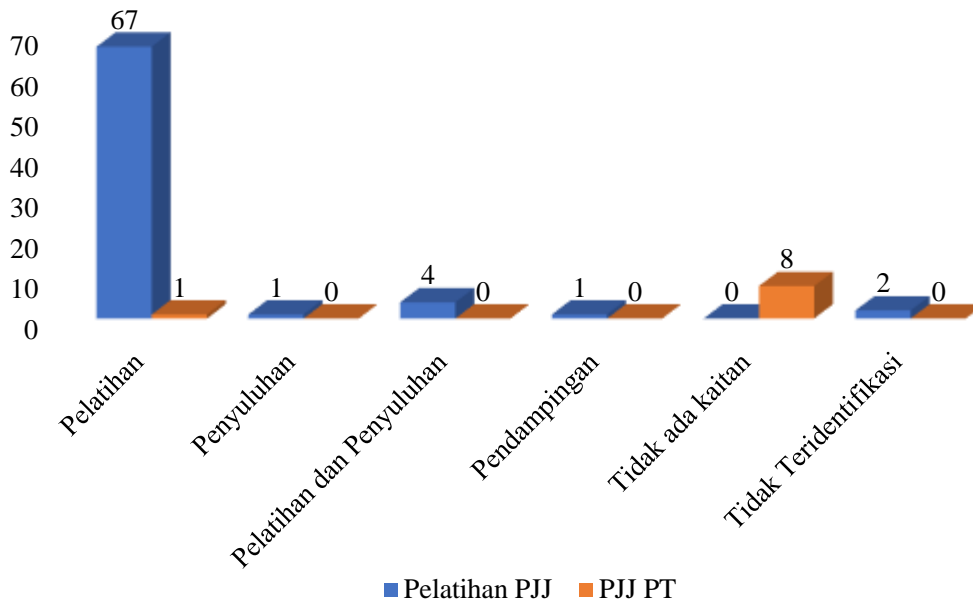
Gambar 13 menunjukkan bahwa subjek penelitian pada publikasi pelatihan pembelajaran jarak jauh lebih beragam yang tidak hanya pada dosen, tapi juga guru, siswa, penyuluh pajak bahkan lembaga pendidikan dan pelatihan keuangan dijadikan sebagai subjek penelitian. Adapun publikasi dengan topik pembelajaran perguruan tinggi terbatas pada subjek dosen dan mahasiswa. Hal tersebut memberikan arti bahwa belum ada penelitian sebelum dan semasa pandemi Covid-19 terkait pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi pada subjek lembaga sebagai tempat kegiatan pembelajaran berlangsung. Padahal kajian tempat (*setting*) belajar perlu untuk dikaji dan analisis lebih

lanjut dengan tujuan mencari informasi kekurangan dan kelebihan yang terjadi sehingga yang kurang dapat ditingkatkan dan yang lebih bisa dipertahankan dan dimaksimalkan. Gambar 13 juga menunjukkan bahwa pelatihan pembelajaran jarak jauh lebih banyak dilakukan pada responden guru (71,43%), sementara sebagian kecil subjek pada kedua topik terdiri dari siswa (9,52%), mahasiswa (7,14%), dosen (4,76%), dan sisanya menyebar pada subjek lainnya. Kondisi demikian memberikan arti lain bahwa topik pelatihan pembelajaran jarak jauh pada subjek dosen masing terdistribusi sedikit, sehingga masih memungkinkan dan relevan untuk dilakukan penelitian lebih



lanjut. Apalagi kedudukan tugas dari profesi dosen sama dengan kedudukan tugas dari profesi guru yakni

memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik.



**Gambar 14.** Perbandingan keterkaitan penyuluhan pada publikasi topik pelatihan pembelajaran jarak jauh dan pembelajarana jarak jauh perguruan tinggi dengan batasan jurnal sebelum dan semasa pandemi Covid-19

Gambar 14 menunjukkan bahwa topik publikasi pelatihan pembelajaran jarak jauh memiliki keterkaitan yang kuat dengan pelatihan dan penyuluhan (96,00%). Adapun topik publikasi pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi kurang memiliki keterkaitan yang kuat dengan pelatihan dan penyuluhan (11,11%). Kuat tidaknya kaitan topik publikasi dengan pelatihan maupun penyuluhan dilihat pada keberadaan istilah pelatihan dan/atau penyuluhan pada topik publikasi baik pada judul maupun pada isi publikasi lebih dari 50%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah & Nengsih

(2023) yang menemukan bahwa keterkaitan yang kuat antara pelatihan dan penyuluhan dengan PJJ dikarenakan pada masa Covid-19 ditemukan permasalahan di lapangan, bahwa ditemukan masih banyak pendidik/guru yang belum memanfaatkan aplikasi digital selama PJJ. Dengan adanya kegiatan pelatihan dan penyuluhan dapat menjadi sarana dalam pendampingan penggunaan media pembelajaran alternatif jarak jauh selama Covid-19.

Hasil perbandingan tersebut juga memberikan arti bahwa kajian pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi masih memungkinkan untuk

dilakukan penelitian lanjutan yang dikaitkan dengan kajian pelatihan atau penyuluhan sebagai bentuk dari kegiatan pendidikan non formal. Selain itu, penerapan pembelajaran jarak jauh juga perlu dianalisis lebih lanjut pada konteks pendidikan non formal yang ada di masyarakat sehingga kajian pembelajaran jarak jauh tidak hanya terbatas pada pelatihan pembelajaran jarak jauh maupun pembelajaran jarak jauh di perguruan tinggi dengan subjek guru dan dosen.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pencarian metadata menggunakan program *Publish or Perish* (PoP) dengan memasukkan topik pelatihan pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi. Kemudian kedua topik tersebut dibandingkan dan dianalisis menggunakan *microsoft excel*, maka didapatkan bahwa: 1) tren (kecenderungan) jumlah publikasi terkait Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh lebih banyak dibandingkan dengan publikasi terkait Pembelajaran Jarak Jauh Perguruan Tinggi terutama semasa pandemi Covid-19 dengan puncak peningkatan jumlah publikasi terjadi pada tahun 2021 yang mencapai 512 artikel, 2) jenis terbitan ilmiah yang dijadikan tempat publikasi lebih banyak di jurnal pengabdian masyarakat atau PKM (58,33%) daripada jurnal artikel (41,67%); pendekatan yang digunakan minimal 10% adalah kualitatif (10,71%), kuantitatif (10,71%), pelatihan dan pendampingan (15,48%), pelatihan dan

workshop (20,24%) dan pelatihan dan tutorial (26,19%) dengan metode langsung (51,19%), metode tidak langsung (29,76%) sementara sisanya menyebar pada berbagai metode lain; mayoritas subjek penelitian topik Pelatihan PJJ adalah guru (71,43%), sementara sebagian kecil subjek pada kedua topik terdiri dari siswa (9,52%), mahasiswa (7,14%), dosen (4,76%), dan sisanya menyebar pada subjek lainnya; dan publikasi topik pelatihan pembelajaran jarak jauh memiliki keterkaitan yang kuat dengan pelatihan dan penyuluhan (96,00%), sementara publikasi topik pembelajaran jarak jauh perguruan tinggi kurang memiliki keterkaitan yang kuat dengan pelatihan dan penyuluhan (11,11%).

Hasil penelitian ini memungkinkan untuk dilakukan penelitian lanjutan terkait kajian pelatihan dan penyuluhan sebagai bentuk dari kegiatan pendidikan non formal. Kemudian, penelitian lain yang dapat dilakukan adalah penerapan pembelajaran jarak jauh dalam konteks pendidikan non formal yang ada di masyarakat. Hal tersebut bertujuan untuk memperluas wilayah kajian pada subjek termasuk lokasi penelitian yang tidak hanya terbatas pada pembelajaran jarak jauh di perguruan tinggi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Muhtar Mochamad Solihin yang sudah terlibat atau membantu dalam pencarian data dan



penyusunan naskah artikel penelitian yang dilakukan penulis ini.

Pandemi. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(12), 1682-1685.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131-146.
- Dewi, W.A.F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89.
- Fauzi, A., & Pradipta, I. W. (2018). Research methods and data analysis techniques in education articles published by Indonesian biology educational journals. *JPBI*, 4(2), 123–134.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Furkan, F., Sya, A., Purwanto, A., & Astra, I. M. (2021). Tantangan Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3877-3883.
- Hikmah, N., & Nengsih, R. (2023). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Masa Pandemi. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(12), 1682-1685.
- Holden, J. T., & Westfall, P. J.-L. (2008). *An Instructional Media Selection Guide for Distance Learning*. USA: United States Distance Learning Association.
- Hu, H. & Gramling, J. (2009). Learning Strategies for Success In A Web Course. A Descriptive Exploration. *The Quarterly Review of Distance Education*, 10(2), 123-134.
- Kemendikbud. (2020). *Cegah Sebaran Covid-19 di Satuan Pendidikan, Kemendikbud Gandeng Swasta Siapkan Solusi Belajar Daring*. (Online).
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110. doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820
- Lubis, W. (2020). Analisis efektivitas belajar pada pembelajaran jarak jauh (pjj) di masa pandemi covid-19. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 132-141.
- Moore, G.M. & Kearsley, G. (2012). *Distance Education: a System View of Online Learning*. Third



- Edition. Belmont, CA: Wadsworth, Cengage Learning.*
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemic Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12.  
doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646.
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23-33.
- Nurmulyadi, W. F. (2020). *Artikel Review Media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)*. Jakarta State University: Pendidikan Jarak Jauh.
- Pannen, P. (2016). Panduan Pelaksanaan PJJ 2016 Pendidikan Jarak Jauh. *Jakarta: RISTEKDIKTI*.
- Pratiwi, U. W. S., & Fitriyana, R. (2021). Penyuluhan untuk orang tua mengenai kejenuhan belajar anak di masa pandemi covid-19. *Jurnal Plakat*, 3(1), 43-53.
- Prihatini, R., & Rustamaji, E. (2022). Performance of islamic religious counselors in executing counseling function during the Covid-19 pandemic. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 42(2), 191-205.
- Rohman, A.R., & Nugraha, F. (2017). *Menjadi Penyuluh Agama Profesional: Analisis Teoritis dan Praktis*. Bandung: Lekkas
- Simonson, M., Smaldino, S., Albright, M. & Zvacek, S. (2012). *Teaching and Learning at a Distance: Foundation of Distance Education. Fifth edition*. Boston: Allyn & Bacon.
- Sofianto, A., & Zuhri, M. (2021). Hambatan dan solusi pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19 di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 173-186.
- Susetyarini, E., & Fauzi, A. (2020). Trend of Critical Thinking Skill Researches in Biology Education Journals across Indonesia: from Research Design to Data Analysis. *International Journal of Instruction* 13(1), 535-550.
- Taufik, A. (2019). Perspektif tentang perkembangan sistem pembelajaran jarak jauh di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. *Jurnal Pendidikan&Konseptual*, 3(2), 88-98.
- Waryanto, N.H. (2006). Online learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran. *Pythagoras: Jurnal Matematika Pendidikan Matematika*, 2(1), 10-23.





Widiyanto, S., Aqil, D. I., Wulansari, L.,  
Widiarto, T., & Rizkiyah, N.  
(2021). Penyuluhan Manajemen  
Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di  
MTs Nurul Hikmah Kota  
Bekasi. *Ihsan: Jurnal  
Pengabdian Masyarakat*, 3(2),  
150-156.

Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y.  
(2020). Perspektif dan Peran  
Orangtua dalam Program PJJ  
Masa Pandemi Covid-19 di  
PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal  
Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2),  
1304-1312.

